

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia saat ini sangatlah pesat dikarenakan telah banyak mengalami perubahan, karena adanya perkembangan perekonomian yang mendorong dan menyebabkan semakin banyaknya kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga sangat diperlukan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka didalam suatu negara sangatlah diperlukan banyak bank.

Keberadaan dan keberlangsungan bisnis perbankan di dalam bidang ekonomi telah diatur dan diawasi oleh otoritas moneter agar masyarakat percaya terhadap industri perbankan dan apapun pengertian bank itu sendiri adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan).

Ismail (2011:4) menjelaskan bahwa “bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan”. Fungsi utama dari bank tentunya akan mencari tujuannya yang utama yaitu keuntungan atau laba. Kemampuan suatu bank dalam mendapatkan laba dapat diukur menggunakan profitabilitas.

Kasmir (2019:198) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, maka perusahaan harus meningkatkan nilai profitabilitas atau keuntungan. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan. Tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan (profit) disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Aset (ROA)*. ROA yang terus mengalami kenaikan positif adalah tingkat pertumbuhan laba yang bagus atau dapat dikatakan semakin meningkatnya keuntungan dari suatu bank dalam mengelola aset yang dimiliki. Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana. Dalam bisnisnya, tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan. Adapun kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan

menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu di antaranya adalah ROA, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset yang dimiliki. Bank dikatakan berkinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional seperti yang tercantum pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 mengenai nilai *Return On Asset* (ROA) dari BPD Konvensional periode Triwulan (Tw) I, 2015 sampai dengan Tw II, 2020 yakni cenderung mengalami terjadinya peningkatan. Dilihat dari rata-rata tren masing-masing pada 23 BPD yang ternyata 17 BPD yang mengalami penurunan dalam rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu pada rata-rata tren masing-masing.

Pada Tabel 1.1 terdapat 17 bank yang memiliki rata-rata tren negatif yaitu terdiri dari BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, BPD DKI, BPD Jawa Tengah, BPD Sumatera Barat, BPD Lampung, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, BPD Kalimantan Tengah, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Sulawesi Utara Gorontalo, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Papua, BPD Bengkulu, BPD Sulawesi Tengah, kenyataan ini memberikan gambaran bahwa masih terdapat masalah pada ROA BPD Konvensional, sehingga perlu diteliti faktor-faktor penyebab turunnya ROA tersebut. ROA dalam suatu bank di pengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL
PERIODE 2015-2020
(Dalam Persen)

NO	Nama Bank	Tahun											Rata-Rata Tren	Rata-Rata ROA
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren		
1	BPD SUMATERA UTARA	2,56	2,33	-0,23	2,89	0,56	2,46	-0,43	2,41	-0,05	2,60	0,19	0,01	2,54
2	BPD SUMATERA BARAT	1,88	2,82	0,94	1,85	-0,97	2,00	0,15	1,73	-0,27	1,76	0,03	-0,02	2,01
3	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,41	2,22	-0,19	2,23	0,01	2,66	0,43	1,81	-0,85	2,94	1,13	0,11	2,38
4	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2,35	1,96	-0,39	3,45	1,49	3,05	-0,40	2,62	-0,43	3,93	1,31	0,32	2,89
5	BPD BENGKULU	3,60	4,75	1,15	3,18	-1,57	4,33	1,15	2,19	-2,14	2,85	0,66	-0,15	3,48
6	BPD LAMPUNG	4,30	3,27	-1,03	3,84	0,57	2,68	-1,16	2,15	-0,53	3,08	0,93	-0,24	3,22
7	BPD DKI, Tbk	3,86	2,21	-1,65	2,03	-0,18	1,81	-0,22	2,10	0,29	1,62	-0,48	-0,45	2,27
8	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	2,53	2,55	0,02	2,32	-0,23	2,08	-0,24	1,91	-0,17	1,65	-0,26	-0,18	2,17
9	BPD JAWA TENGAH	3,21	3,48	0,27	3,35	-0,13	3,28	-0,07	2,24	-1,04	2,61	0,37	-0,12	3,03
10	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,76	2,60	-0,16	3,58	0,98	0,00	-3,58	0,00	0,00	2,51	2,51	-0,05	1,91
11	BPD JAWA TIMUR, Tbk	3,38	3,80	0,42	3,96	0,16	3,88	-0,08	3,63	-0,25	3,50	-0,13	0,02	3,69
12	BPD BALI	2,97	3,36	0,39	3,61	0,25	0,03	-3,58	0,03	0,00	3,58	3,55	0,12	2,26
13	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,65	4,07	0,42	3,95	-0,12	3,04	-0,91	2,56	-0,48	1,86	-0,70	-0,36	3,19
14	BPD KALIMANTAN BARAT	4,03	3,13	-0,90	3,52	0,39	2,92	-0,60	2,68	-0,24	3,31	0,63	-0,14	3,27
15	BPD KALTENG	5,03	5,57	0,54	4,74	-0,83	4,62	-0,12	3,95	-0,67	3,79	-0,16	-0,25	4,62
16	BPD KALIMANTAN SELATAN	3,71	4,27	0,56	2,27	-2,00	2,55	0,28	2,68	0,13	1,93	-0,75	-0,36	2,90
17	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	2,61	2,39	-0,22	3,73	1,34	1,13	-2,60	1,40	0,27	0,93	-0,47	-0,34	2,03
18	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	1,95	3,71	1,76	3,48	-0,23	2,52	-0,96	0,21	-2,31	1,46	1,25	-0,10	2,22
19	BPD SULAWESI TENGAH	2,85	0,00	-2,85	1,93	1,93	2,54	0,61	1,61	-0,93	2,76	1,15	-0,02	1,95
20	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	5,17	5,51	0,34	3,32	-2,19	4,16	0,84	3,26	-0,90	2,94	-0,32	-0,45	4,06
21	BPD SULAWESI TENGGARA	3,70	4,54	0,84	4,42	-0,12	5,26	0,84	5,15	-0,11	4,17	-0,98	0,09	4,54
22	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3,73	4,11	0,38	3,47	-0,64	0,00	-3,47	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,75	1,89
23	BPD PAPUA	4,37	3,44	-0,93	-0,80	-4,24	0,36	1,16	1,62	1,26	1,86	0,24	-0,50	1,81

Sumber : www.ojk.go.id dan data publikasi diolah Maret 2015 – Juni 2020

*2020 Triwulan II

Return On Asset (ROA) dalam suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas. Likuiditas adalah “penilaian kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai yakni memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik setiap saat ataupun pada saat ditagih” (Rivai, Sofyan, & Sarwono, Arifandy 2013:482). Likuiditas bank dapat dihitung menggunakan beberapa rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika LDR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), maka akibatnya terjadi peningkatan biaya bunga yang diterima lebih besar daripada peningkatan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat.

LAR merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan total aset berarti semakin baik performa perkreditannya karena

semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat.

NPL adalah rasio yang dapat memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini memperhitungkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini memperhitungkan besarnya aset produktif bermasalah dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB

meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar merupakan “penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR), dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Saat tingkat bunga meningkat berarti peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, IRR dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA. Saat tingkat bunga menurun berarti penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL yaitu penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, IRR dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan “rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Rivai et al., 2013:480).

Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *Fee Based Income Ratio* (FBIR). FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Harahap (2013:23) menyatakan pengukuran perusahaan menggunakan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan serta dianggap mempengaruhi ketepatan waktu. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah ukuran perusahaan sama dengan logaritma natural (\ln) total aset. Besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, berarti semakin besar juga dana yang dikelola. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan. Suatu perusahaan yang mapan, akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Apabila perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pada Tabel 1.1 mengenai perkembangan ROA dari Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang berada di wilayah Indonesia pada periode Tw I, 2015 sampai dengan Tw II, 2020 yakni cenderung mengalami terjadinya penurunan dalam rasio ROA yaitu pada rata-rata tren masing-masing.

Perkembangan ini tentu menarik untuk dilakukan kajian. Berdasarkan latar belakang dan perkembangan data pada tabel tersebut maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui faktor penyebab perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

1.2. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
- 2) Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
- 3) Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
- 4) Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
- 5) Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
- 6) Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
- 7) Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?

- 8) Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
- 9) Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?
- 10) Variabel apakah diantara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun antara lain :

- 1) Mengetahui tingkat signifikansi LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 5) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 6) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

- 7) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 8) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 9) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- 10) Mengetahui variabel yang paling dominan terhadap ROA diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR dan FBIR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan Bank Pembangunan Daerah Konvensional dalam usahanya untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank dimasa yang akan datang serta mengelola risiko usaha dalam upaya untuk menjadikan tingkat keuntungan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan profitabilitas perbankan pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang nantinya akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyajian pada pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab dan sistematika dalam penulisannya secara rinci yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANLISIS**DATA**

Bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

